

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antar individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai penguasaan yang relative permanen karena adanya pengalaman. Rober mendefinisikan belajar ke dalam 2 pengertian. Pengertian pertama sebagai proses memperoleh pengetahuan dan pengertian yang kedua adalah belajar sebagai Latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan salah satu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan reaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono dkk merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo dalam Sugihartono dkk mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan system lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution dalam Sugihartono dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang

belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sedangkan Biggs dalam Sugihstono dkk membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian yaitu:

1. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2. Pembelajaran dalam pengertian insitusalional

Secara insitusalional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai Teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3. Pembelajaran dalam kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak hanya menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan

menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

B. Seni

Seni merupakan sesuatu yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Untuk mengerti arti dari seni, bisa digunakan dengan menggunakan pendekatan. Pendekatan pertama bisa didapat melalui penjelasan mengenai beberapa definisi kata seni yang diambil dari berbagai sumber seperti kamus dan situs online. Sedangkan pendekatan kedua dilakukan dengan melalui pembahasan tentang sebab dan tujuan karya seni diciptakan. Melalui pendekatan yang dilakukan dengan penjelasan mengenai beberapa definisi kata seni yang diambil dari beberapa sumber seperti kamus, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Dengan demikian jelas bahwa seni merupakan sebuah proses. Dalam sebuah proses tentu ada tahapan yang harus dilalui. Dalam seni, garis besar proses ini dapat dibagi kedalam tiga tahap, tahap pertama adalah ide atau pemikiran, tahap kedua adalah proses produksi, dan tahap ketiga adalah terwujudnya sebuah karya seni yang semula hanya merupakan sebuah ide. Dengan menggunakan pendekatan yang kedua, yaitu dengan berusaha menjawab pertanyaan tentang sebab dan tujuan atau alasan sebuah seni diciptakan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan atau alasan sebuah seni diciptakan adalah bervariasi. Ini terjadi karena seni diciptakan

dengan sebab atau alasan yang bermacam-macam sesuai dengan kondisi yang membuatnya, tetapi sebuah karya yang dianggap memiliki nilai seni biasanya juga mengandung unsur estetika. Standar bagi unsur estetika atau keindahan, mempunyai sifat yang relatif bergantung pada kebudayaan dan cara hidup manusia di suatu daerah tertentu. Ini berarti standar untuk keindahan bisa berbeda dari suatu komunitas masyarakat dengan komunitas masyarakat lain. Karya seni itu sendiri bisa mempunyai satu atau lebih fungsi dalam pemakaiannya. Fungsi tersebut bisa bersifat dekoratif atau praktis. Fungsi dekoratif biasanya terkandung dalam karya seni yang dibuat dengan tujuan memperindah, sedangkan fungsi praktis biasanya terdapat dalam karya seni yang telah digunakan sebagai dekorasi juga memiliki tujuan untuk bisa digunakan sebagai alat untuk membantu kerja manusia.

C. Metode Drill

1. Pengertian metode drill (latihan)

Metode drill (latihan) disebut juga dengan metode training, yaitu kegiatan mengajar guru untuk dapat membangun kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku yang baik. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, ketetapan, dan keterampilan.

Menurut Nana sudjana metode drill (latihan) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang melakukan hal sama yang bertujuan untuk

memperkuat keterampilan agar bisa bersifat tetap. Ciri dalam metode ini adalah pengulangan dari hal yang sama.

Menurut zuharini mengatakan bahwa metode drill adalah suatu metode pengajaran dengan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan menurut zahaluddin bahwa metode drill adalah suatu latihan hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu metode yang memiliki ciri khas yaitu berupa pengulangan agar nantinya respon siswa lebih kuat dan agar tidak mudah dilupakan oleh siswa dengan mudah, selain itu juga agar siswa memiliki kemampuan dengan hasil belajar yang lebih mantap.

D. Keterampilan Ekstrakurikuler di Sekolah

Disetiap sekolah biasanya memiliki kegiatan tambahan selain kegiatan pelajaran yang diadakan di kelas, adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu peserta didik dalam membentuk karakter sesuai dengan minat dan bakat masing-masing serta memberikan prestasi gemilang dan dapat mengahumkan nama sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pasti memiliki fungsi antara lain:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat peserta didik
- d. Mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik

E. Paduan Suara

a. Pengertian paduan suara

Paduan suara adalah penyajian music vocal yang terdiri dari 15 orang penyanyi atau lebih yang memiliki berbagai warna suara menjadi satu kesatuan utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan.

b. Struktur paduan suara

Paduan suara terdiri atas empat bagian suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Seiring dengan perkembangannya, bagian suara dalam paduan suara bersifat fleksibel dan menyesuaikan aransemen karya, bias juga ditambahkan mezzo sopran, dan baritone. Sejalan dengan hal tersebut, banyak *arranger* dan pelatih paduan suara yang mengklaim bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara, hal ini bergantung pada kebutuhan karya yang akan dibawakan.

Jenis suara sopran, alto, tenor, dan bass mempunyai sifat dan karakter yang berbeda.

- Soprano

Soprano atau sopran merupakan jenis suara perempuan yang berambitus suara tinggi. Secara umum jangkauan suara sopran berambitus antara nada C1 sampai C3. Tapi dengan latihan khusus dan intensif, ambitus suara bias lebih meningkat dan berkembang lagi (Simanungkalit 2008, hlm.50).

- Alto

Alto merupakan ambitus suara perempuan paling rendah yaitu nada F dampai dengan D2. Suara alto berkarakter lebih berat dibandingkan dengan suara sopran (Simanungkalit 2008 hlm. 51. Sebetulnya kata alto merupakan sebutan lain dari contralto, namun saat ini kita lebih sering mengenalnya dengan sebutan alto.

- Tenor

Tenor merupakan suara besar yang dijadikan rujukan unttuk menentukan suara-suara yang lain. Sama halnya dengan sopran, tenor merupakan suara tertinggi untuk penyanyi pria. Suara tenor itu berada satu oktaf dibawah suara sopran. Secara umum tenor terletak diantara nada B besar sampai nada G1 dalam paduan suara (Simanungkalit 2008, hlm 51).

- Bass

Bass adalah suara laki-laki berambitus paling rendah. Biasanya mempunyai jangkauan nada E besar sampai C1. Sesuai dengan namanya, bass juga berfungsi sebagai root atau akar dan dasar sebuah lagu (Simanungkalit 2008, hlm. 51)

c. Jenis-jenis paduan suara

a) Paduan suara anak

Paduan suara anak-anak biasanya terdiri atas dua suara yaitu sopran dan alto. Sedangkan untuk jumlah anggota biasanya paduan suara anak-anak beranggotakan antara 40-50 anak. Disisi lain, jika jumlah anggota paduan suara terlalu banyak situasi latihan menjadi kurang kondusif. Hal ini dikemukakan oleh Prier (1987, hlm. 13) tentang komposisi jumlah paduan suara yang umum digunakan di Indonesia. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melatih paduan suara anak-anak yaitu pembentukan suara, ketepatan nada, dan jenis karya yang dinyanyikan harus sesuai dengan usia anak, Serta tingkat kesulitannya. Dalam paduan suara anak-anak biasanya bersifat unison atau satu suara.

b) Paduan suara remaja

Paduan suara remaja dapat dilakukan pengelompokan suara menjadi sopran, alto, tenor dan bas sesuai dengan kebutuhan arranger. Prier

menerangkan bahwa jumlah anggota yang direkomendasikan antara 15-50 orang, karena jika kurang dari 15 orang belum bias disebut paduan suara dan apabila lebih dari 50 orang kekompakan anggota akan kurang terjaga. Pada paduan suara remaja, hal yang menjadi focus dalam melatih paduan suara ini adalah pada remaja laki-laki berumur 12-16 tahun yang sedang berada dalam fase peralihan wilayah suara. Peneliti berpendapat bahwa dalam fase peralihan suara, baiknya remaja laki-laki mendapatkan pelatihan khusus atau penempatan suara sesuai dengan kondisi suara agar tidak merusak atau memaksa kondisi suara.

c) Paduan suara dewasa

Paduan suara dewasa dianggap memiliki bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing sudah dapat menyanyikan bagiannya dan akan terdengar fluktuasi nadanya terutama bila lagunya bergaya polifon.

d) Paduan suara sejenis

Dalam sebuah paduan suara ada berbagai jenis paduan suara dan salah satunya adalah paduan suara sejenis. Sebuah kelompok paduan suara dapat dikelompokkan berdasarkan jenis suara yang ada di dalam sebuah paduan suara, salah satunya adalah paduan suara sejenis (perempuan) atau biasa disebut *female choir*. Paduan suara perempuan biasanya terdiri atas dua partai suara yaitu sopran dan alto yang masing-masingnya dibagi menjadi dua, dan biasa disingkat SSAA. Paduan

suara sejenis (perempuan) juga memiliki bentuk lain yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto.

d. Bentuk penyajian lagu dalam paduan suara

a). Unisono

Dalam paduan suara penyanjian lagu dalam bentuk unison berarti semua anggota menyanyikan melodi yang sama dari awal lagu sampai akhir lagu. Didalam bentuk penyajian lagu secara unison kurang memberikan keindahan karena lagu yang dinyanyikan hanya satu suara saja.

b). Paduan akhir

Dalam bentuk penyajian lagu ini pada dasarnya sama seperti bentuk penyajian unison hanya saja pada bagian akhir lagu ditutup dengan paduan nada sehingga memberi kesan akhir seperti lagu bersuara banyak.

c). Lagu gabungan

Bentuk penyajian ini biasanya menyanyikan dua lagu secara bersamaan. Satu kelompok menyanyikan lagu pertama dan kelompok yang berikutnya menyanyikan lagu kedua.

d). Kanon

Dalam bentuk penyajian paduan suara secara kanon para penyanyi dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan ketentuan lagunya. Setiap kelompok menyanyikan sebuah lagu yang sama secara bergantian dengan selang waktu yang ditentukan.

e). Polifon

Bentuk ini merupakan bentuk nyanyian yang terdiri dari beberapa jalur suara. Setiap jalur berjalan dan tidak memperhatikan yang lainnya

f). Homofon

Bentuk ini pada dasarnya terdiri dari beberapa jalur suara, semua jalur suara serempak memulai dan mengakhirinya secara bersama-sama.

e. Tujuan paduan suara sekolah

Paduan suara sekolah dibentuk dengan tujuan antara lain:

1. Peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang paduan suara
2. Menggali dan memotivasi pengembangan bakat dan minat siswa di bidang paduan suara
3. Melatih keterampilan olah suara, serta membina rasa harmoni peserta didik dalam paduan suara
4. Memfasilitasi siswa dalam berkreasi untuk memperoleh keunggulan prestasi dalam berbagai perlombaan paduan suara, baik di tingkat local maupun di tingkat nasional.

F. Teknik-teknik Vokal

Agar penyajian music vocal paduan suara mendapat hasil yang baik dalam penyajiannya, sebaiknya sebagai seorang penyanyi harus memperhatikan teknik-teknik vocal pada saat bernyanyi. Pada dasarnya teknik vocal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan benar, umumnya teknik vocal dapat dipelajari dalam kursus, vocal sehingga pada saat bernyanyi suara yang

dikeluarkan akan terdengar merdu dan jelas. Berikut beberapa teknik vocal dalam bernyanyi.

1. Sikap tubuh

Tubuh penyanyi adalah instrument dari seorang penyanyi. Tubuh penyanyi harus diolah agar dapat berfungsi sebagai factor pendukung dalam bernyanyi yang baik juga. Sikap tubuh yang baik diperlukan pada saat bernyanyi, dan pemanasan juga diperlukan oleh tubuh. Tujuan utama dari pemanasan adalah untuk mengendorkan badan penyanyi sebagai persyaratan untuk bernyanyi dengan ringan. Sikap ringan ini hendaknya diperhatikan waktu duduk maupun waktu berdiri, terutama sikap rahang bawah hendaknya bergerak secara ringan, leherpun hendaknya diciptakan bersikap luwes. Agar music dapat diekspresikan dalam badan maka syaratnya ialah badan harus bersikap rileks, maka semua ketegangan tidak akan menghambat ekspresi diri.

2. Pernapasan

Pernapasan merupakan salah satu teknik vocal yang penting karena suara yang dikeluarkan adalah hasil dari udara yang dihirup atau proses bernapas, kita tidak akan bias menyembunyikan suara. Tidak bias dipungkiri lagi bahwa sebagai penyanyi kita dituntut untuk selalu menjaga kesehatan diri supaya tidak merusak organ tubuh yang dipakai pada saat bernyanyi.

Ada tiga macam pernapasan yang dapat dipakai yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma:

- a) Pernapasan dada, pernapasan ini hanya dapat menampung sedikit napas yang kita Tarik, maka tidak dianjurkan untuk dipakai. Pernapasan ini mempunyai ciri-ciri rongga dada yang membusung saat menarik napas. Pada saat melakukan pernapasan ini rongga dada, bahu, dan bagian leher dalam keadaan tegang. Akibat dari tegangan itu maka menimbulkan kekakuan pada bagian tubuh tertentu. Maka pernapasan ini cenderung tidak rileks.
- b) Pernapasan perut, pernapasan ini mempunyai ciri-ciri perut yang mengembang di bagian pusar, teknik pernapasan ini kurang efektif untuk dilakukan pada saat bernyanyi karena belum dapat membuat *support* penuh pada penyanyi pada saat nada tinggi dinyanyikan. Walaupun sebenarnya pernapasan ini lebih baik dari pada pernapasan dada karena pada pernapasan perut tidak dirasakan kaku dan tegang.
- c) Pernapasan diafragma, pada kegiatan bernyanyi pernapasan ini adalah pernapasan yang sangat disarankan untuk dipakai karena diafragma dapat menampung udara lebih banyak dari pada pernapasan lain. Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang menggunakan rongga dada, jika pernapasan ini digunakan akan terdapat pengembangan yang sempurna pada seluruh rongga badan di sekitar perut kita.

3. Resonansi

Pada dasarnya suara yang diproduksi oleh tali suara tidak jelas, untuk dapat mengembangkan kekayaannya, kepenuhannya, dan berkekuatan harus diperbesar, diaktifkan, dan digemakan. Teknik pernafasan, support, dan relaksasi. Resonansi adalah gema yang ditimbulkan akibat dari dinding yang memantulkan suara. Terdapat tiga organ yang bekerja pada proses terjadinya resonansi yaitu pharynx, mulut dan rongga hidung. Resonansi menjadi salah satu teknik yang penting dalam bernyanyi karena dengan adanya resonansi suara saat bernyanyi dapat lebih terdengar cemerlang dan indah.

4. Intonasi

Intonasi adalah ketepatan nada dalam bernyanyi. Jika kita bernyanyi maka setiap nada yang keluar akan membentuk melodi dari sebuah lagu. Intonasi atau ketepatan nada penting dilatih agar nada yang keluar tidak fals dan sumbang. Intonasi dibutuhkan supaya penyanyi dapat yakin dengan suara masing-masing supaya nada yang keluar tepat dan merupakan hasil harmoni yang terdapat pada repertoar yang dinyanyikan.

5. Artikulasi

Artikulasi biasa disebut juga pengucapan. Pengucapan sangat diperlukan dalam proses bernyanyi, pengucapan yang baik dan benar dapat dilakukan dengan membuka mulut dengan posisi sempurna. Pengucapan kata harus tepat dan jelas karena jika pengucapan kurang tepat dan jelas maka akan menimbulkan pengertian yang berbeda. Pengucapan yang jelas dan baik

membuat pendengar dapat mengerti lirik yang sedang dinyanyikan. Menyanyi dengan artikulasi yang benar akan membuat pendengar menikmati lagu yang dibawakan dan pesan dari lagu akan tersampaikan dengan baik. Latihan artikulasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Pelatihan huruf vocal

Huruf vocal terdiri dari huruf A, I, U, E, dan O. Latihan berulang-ulang untuk melafalkan kelima huruf tersebut dengan membuka mulut lebar-lebar sesuai dengan huruf yang akan dilafalkan dan suara yang dikeluarkan juga harus terdengar seperti bunyi huruf tersebut.

1) Vokal A

- Lemaskan lidah, letakan lidah batas atas mulut sehingga sisi-sisi lidah menyentuh pangkal gusi, ujung lidah menyentuh akar bawah gigi.
- Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian bawah mulut atau (pharynx) dan bagian depan mulut (bibir) terbuka.
- Bentuk bibir atas dan bawah pada bagian depan mulut terbuka membentuk corong yang bulat.

2) Vokal E

- Mulut ditarik kesamping agak lebar

- Ucapkan E dengan menurunkan rahang bawah sehingga memberi ruang untuk membuat suara jernih dan terang
- Bibir jangan menjadi sempit tapi tetap menjadi corong
- Dengan posisi ini ucapkan kembali vocal E dengan lembut tidak perlu berteriak

3) Vokal I

- Ujung lidah tetap berada dibelakang akar gigi bawah, namun bagian tengah dari lidah naik keatas
- Ucapkan I dengan ujung bibir ditarik kebelakang
- Gigi atas dan bawah sebaiknya kelihatan
- Bibir tetap dijaga seperti corong sehingga kesan suara lebih terfokus
- Dengan posisi rahang seperti ini ucapkan kembali huruf I dengan lembut dengan rahang bawah jangan terlalu turun

4) Vokal O

- Pastikan lidah tetap datar seperti pada huruf A
- Ucapkan O seperti took, membentyk corong dan bibir diperpanjang
- Dengan posisi ini ucapkan kembali huruf O dengan memperluas rongga mulut

5) Vokal U

- Bibir dimajukan kedepan membentuk corong yang dipersempit, tetapi tetap bundar
- Ujung lidah menyentuh akar gigi sedikit mebusung di bagian belakang
- Rahang bawah tutup secukupnya
- Antara gigi atas dan gigi bawah diberi jarak kira-kira satu ibu jari

b. Pelatihan Huruf Mati/Konsonan

Huruf konsonan adalah huruf yang selain huruf hidup seperti B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, R, S, T, V, W, X, Y, dan Z.

Dalam latihan huruf konsonan terdapat perbedaan dalam penggolongannya yaitu:

- Huruf-huruf bibir (B, M, dan P)
- Huruf-huruf desis (C, S, dan Z)
- Huruf-huruf langit-langit (H, G, dan K)

6. Phrasing

Phrasing adalah aturan penggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Untuk mendapatkan phrasing yang baik, seorang penyanyi harus memahami arti sebuah kalimat, memahami tujuan/pesan sebuah lagu, serta memahami bahwa susunan nada dan syair lagu adalah satu kesatuan yang utuh. Dalam

menyanyikan lagu secara utuh, tidaklah sesederhana “membaca kalimat” karena disamping harus memahami kalimat yang diucapkan dengan sejelas mungkin, seorang penyanyi juga harus memahami tanda-tanda dinamika, tekanan nada, susunan nada, dan lain-lain yang harus dikerjakan bersamaan dengan pemenggalan kalimat.

7. Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan mengubah sebagian melodi lagu secara profesional, tanpa merubah melodi pokoknya. Beberapa penyanyi sering membuat variasi pada lagu yang dibawakan tidak berubah meskipun lagu telah diimprovisasi. Yang merubah adalah panjang pendeknya nilai not dan aksentasi setiap suku kata.

8. Penjiwaan

Musik adalah bahasa tubuh atau perasaan manusia yang diungkapkan melalui nada-nada, dan suara yang harmonis. Musik juga merupakan sebuah ungkapan perasaan manusia, oleh karena itu seorang penyanyi harus mengerti tentang makna lagu yang dinyanyikan, agar nantinya pesan-pesan dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan dan dapat dimengerti oleh pendengar atau penikmat. Tidak hanya mengerti, seorang penyanyi harus berperan tentang isi lagu tersebut dalam bentuk ekspresi seperti bahasa tubuh dan raut wajah ketika lirik sedih, marah, benci, bangga, dan lain sebagainya.

9. Falsetto

Falsetto adalah register vocal yang menempati rentang frekuensi tepat diatas register suara modal dan tumpang tindih dengannya sekitar satu oktaf. Ini dihasilkan oleh getaran tepi ligament pita suara, secara keseluruhan atau sebagian.

G. Bernyanyi dua suara

Bernyanyi dua suara adalah penyajian music vocal yang terdiri dari 8 orang atau lebih yang memadukan dua jenis suara menjadi satu kesatuan yang utuh. Lagu yang dinyanyikan saat bernyanyi dua suara biasanya diaransemen dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Aransemen adalah bentuk ciptaan music yang didasarkan pada lagu dan ciptaan music yang sudah ada. Dalam bahasa Indonesia, kata aransemen biasa disebut juga Gubahan. Mengaransemen lagu artinya menyusun ulang sebuah lagu tanpa mengubah lagu asli tersebut.

a. Untuk menyanyikan lagu dengan dua suara, berikut ini adalah tahap-tahap yang harus dilakukan

- Buat sebuah kelompok yang beranggitakan 8-12 orang. Dalam kelompok yang telah dibagi ada yang bertugas mempelajari suara satu da nada yang bertugas mempelajari suara dua dari lagu yang akan dinyanyikan
- Untuk kelompok suara satu, nyanyikan notasi asli dari lagu yang akan dinyanyikan dengan perlahan-lahan sampai benar-benar dapat dinyanyikan dengan tepat

- Setelah cukup benar, cobalah menyanyikan lagu suara satu dengan cara bersenandung
- Setelah itu, nyanyikanlah lirik lagu, dengan suara perlahan
- Setelah benar-benar lancar dan hafal notnya, nyanyikanlah lagu tersebut dengan suara yang normal
- Kemudian untuk kelompok dua, nyanyikan notasi lagu pada suara dua
- Setelah cukup benar nyanyikanlah lirik lagu, dengan suara perlahan
- Setelah kedua kelompok sudah hafal isi lagu tersebut, gabungkanlah kedua suara yang telah dipelajari. Suara dua tidak boleh lebih kuat dari suara satu yang sebagai melodi pokok

b. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi dua suara adalah sebagai berikut:

- Ketepatan nada setiap not harus benar-benar diperhatikan
- Pengaturan untuk kekuatan suara artinya salah satu penyanyi tidak boleh menyanyi lebih kuat dari pada penyanyi lain
- Volume suara pada saat bernyanyi harus diperhatikan sesuai dengan dinamika yang ada di dalam partitur
- Artikulasi harus dijaga dengan baik
- Harus menjaga kekompakan pada saat bernyanyi

H. Defenisi dari syair lagu “ Indonesia Pusaka”

1. Lagu

Lagu adalah gubahan seni, nada, atau suara dalam urutan kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi oleh alat music) untuk menghasilkan gubahan music yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Sebuah lagu dapat dinyanyikan secara sendiri (solo), berdua (duet), bertiga (trio), atau beramai-ramai (koor). Syair dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama namun ada juga yang bersifat keagamaan, politik, lingkungan, cinta, dan pertemanan.

Unsur-unsur dalam lagu :

a) Melodi

Melodi merupakan suatu unsur music yang harus ada di dalam perbuatan karya seni music. Dengan adanya melodi, maka akan membuat music semakin berwarna.

b) Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan nada yang dimainkan dalam suatu lagu atau sekumpulan nada yang jika dimainkan secara bersama-sama akan mampu menghasilkan bunyi yg terdengar indah.

c) Irama atau ritme

Irama atau ritme adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah lagu.

d) Birama

Birama adalah satu diantara unsur lagu yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama.

e) Nada

Pengulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Pengulangan bunyi-bunyian ini juga menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagu menjadi enak didengar.

f) Notasi

Notasi lagu adalah penggambaran tertulis atas lagu.

g) Lirik

Lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian yang berisi tentang cerita sebuah kehidupan.